

BAB III

BIOGRAFI PENULIS

A. Biografi Andrea Hirata

Memiliki nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun, Andrea lahir di Belitung 24 Oktober 1967. Meskipun studi mayornya ekonomi, ia amat menggemari sains-fisika, kimia, biologi, astronomi, dan tentu saja sastra. Karya pertamanya berjudul *Laskar Pelangi*, telah menjadi *international best seller*, diterjemahkan ke dalam 40 bahasa asing, diedarkan di lebih dari 130 negara.

Hirata lahir di Gantung, Belitung. Saat dia masih kecil, orang tuanya mengubah namanya tujuh kali. Mereka akhirnya memberi nama Andrea, yang nama Hirata diberikan oleh ibunya. Dia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk.)¹

Debut pertamanya yakni melalui novel tetralogi laskar pelangi, di tahun 2005, ke empat novel nya menjadi nasional best seller tentu tidak mudah pada waktu itu. Ketenaran karya nya hingga dilirik produsen film dengan memfilmkan novel nya laskar pelangi dan sang pemimpi.

Andrea yang memiliki nama lahir Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun, lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpackeri*.

¹ Sumber wikipedia dengan alamat [https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata#:~:text=Andrea%20Hirata%20\(lahir%20di%20Gantung.Pelang%20yang%20menghasilkan%20tiga%20sekuel](https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata#:~:text=Andrea%20Hirata%20(lahir%20di%20Gantung.Pelang%20yang%20menghasilkan%20tiga%20sekuel). Diakses pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 09.57

Andrea Hirata adalah pemenang pertama penghargaan sastra New York Book Festival 2013, untuk *The Rainbow Troops, Laskar Pelangi* edisi Amerika, Penerbit Farrar, Straus & Giroux, New York, kategori *general fiction*, dan pemenang pertama Buchaward 2013 di Jerman untuk *Die Regenbogen Truppe*, diberikan untuk novel pertamanya, *Laskar Pelangi* edisi Jerman.

Sejak tahun 2010 Andrea secara mandiri, telah mempromosikan minat baca, minat menulis, dan mendirikan museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia, Museum Andrea Hirata di Belitong. Sepertinya, Ia terus menambah catatan untuk biografinya.

B. Latar Belakang Akademis Andrea Hirata

Andrea Hirata menempuh pendidikan dasar dan menengah di SD dan SMP Muhammadiyah Belitong Timur, Bangka Belitung. NA. Muslimah, satu guru di sekolah Muhammadiyah tempat Andrea Belajar memberikan kesaksian, mereka (Andrea dan teman seangkatannya, yang hanya 10 anak) belajar dengan semangat dan kompetitif di antara mereka. Andrea sejak kecil sangat menyukai pelajaran matematika. Ini karena pengaruh NA. Muslimah yang sangat pandai dibidang matematika. Berkat dorongan gurunya itu, Andrea ingin meraih cita-cita yang tinggi. ² Andrea menempuh SMA di SMA negeri yang ada di Belitong, hingga kemudian lulus, Andrea merantau ke Jawa, dan meneruskan studinya di

² Agus Rasidi, *Andrea Hirata: Bangga Sebagai Orang Melayu Pedalaman*, 22 Januari 2009, (http://www.republika.co.id/kolom_detail.asp?id=318395&kat_id=888), diakses tanggal 3 Mei 2020 pukul 21.34

Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia dan berhasil menyelesaikan studinya dengan predikat *Cumlaude*.

Seusai meraih gelar sarjana ekonomi, ia berhasil mendapatkan beasiswa dari Uni Eroa untuk mengabambil studi *Master of Science* di Univerite de Paris Sorbonne, Perancis serta dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesisnya dibidang ekonomi mendapatkan penghargaan dari kampusnya, dan lulus dengan predikat *cumloud*. Tesis ekonominya itu telah diadatasi ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia.

Tingginya kemampuan serta banyaknya karya tak lantas membuat Andrea tinggi hati, menjadi pribadi yang tidak suka dipuji orang lain merupakan sedikit dari pengaruh pendidikan Muhammadiyah yang merupakan pendidikan dasarnya. Perihal tidak sukanya dipuji ialah sebagaimana pernyataan Andrea dalam wawancara yang dimuat oleh layar suara merdeka (online):

“saya hanyalah seorang muslim yang ingin berjuang menjadi insan terbaik, tetapi sekali lagi saya bukan ustad, saya tersiksa oleh pencitraan-pencitraan ngawur semacam itu”³

C. Karya-Karya Andrea Hirata

Sang Pemimpi bukanlah novel satu-satunya karya Andrea Hirata. Sebagaimana uraian dalam biografi di atas, Andrea telah mengeluarkan *masterpiecenya* berupa novel-novel yang hampir semuanya mega nasional *best seller*. Berikut selain *Sang pemimpi*, merupakan karya Andrea Hirata:

³ Triyanto Triwikromo, *Andrea Hirata: Kita dalam Krisis Keteladanan*, 17 Februari 2009, (<http://layar.suamerdeka.com/>) diakses tanggal 3 Mei 2020 pukul 22.35

1. Laskar pelangi (2005)

Merupakan novel debut dari Andrea, Laskar pelangi merupakan novel yang telah di terjemahkan kedalam lebih dari 30 bahasa, dan bahkan di beberapa Negara menjadi novel *best seller*. Novel ini bercerita tentang 11 anak melayu pedalaman, dalam perjuangannya mengenyam pendidikan.

2. Edensor (2007)

Novel ke-3 dari tetralogy laskar pelangi ini bercerita tentang 2 orang anak melayu pedalaman, Ikal dan Arai, yang berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di Eropa, berhasil mewujudkan mimpi untuk melakukan penjelajahan Eropa hingga Afrika dengan menjadi *backpacker*.

3. Maryamah Karpove (2008)

Adapun novel ke-4 tetralogi laskar pelangi dengan judul maryamah karpove ini, bercerita tentang “masa depan” sebagian besar ke 11 sahabat laskar pelangi, utamanya, penjelajahan samudra untuk menyelamatkan A Ling, sang cinta pertama dari aku (Ikal), dengan bantuan 2 sahabat jeniusnya sepanjang masa, Lintang dan Mahar.

4. Padang Bulan (2009)

Disebut-sebut merupakan lanjutan dari novel Maryamah Karpove, Padang Bulan merupakan novel pertama dari Dwilogi padang Bulan. Menceritakan tentang perempuan tangguh bernama Enong, yang dikisahkan sebagai perempuan pertama penggali timah yang mana adalah pekerjaan berat. Perjuangan sebagai anak sulung perempuan, kerelaan nya memendam dalam-dalam mimpi nya untuk bersekolah demi ibu dan adik-adiknya,

namun tetap menyalakan api bernama cita-cita untuk menjadi guru bahasa Inggris, selalu mampu menghidupkan kembali semangatnya, untuk bekerja apa saja. Tak lupa pula kisah cinta Ikal dan A Ling turut diceritakan di dalamnya

5. Cinta Dalam Gelas (2009)

Novel ke-2 dwilogi Padang Bulan ini, lebih bercerita tentang enong (Maryamah), dan semangatnya untuk selalu belajar. Tentang asal permainan catur yang melegenda yang pernah di bahas dalam novel Maryamah Karpove. Catur yang sebelumnya di nash sebagai permainan khusus orang laki-laki, sebagaimana pekerjaan kasar pendulum timah, Maryamah menerobos adat tersebut dan berhasil membuktikan bahwa jika mau, ia lebih dari mampu untuk mengalahkan para laki-laki warung kopi. Maryamah di novel Cinta Dalam gelas telah berhasil mengangkat derajat kaum perempuan yang selalu menjadi bulan-bulanan kaum laki-laki sejak ia masih remaja.

6. Sebelas Patriot (2010)

Novel ini bercerita tentang Ikal yang ingin menjadi pemain sepak bola dan menjadi kebanggaan sang ayah. *Flashback* kehidupan masa muda sang ayah diceritakan secara memilukan, tentang kekejaman penjajah, ketidakadilan perlakuan Belanda hingga kaki sang ayah yang sebenarnya merupakan bintang sepak bola kebanggaan kampungnya, kebanggaan bangsa, terpaksa memupuskan kebanggaan tentang sepak bola karena kakinya yang di ciderai kumpeni. Maka Ikal dengan segala cerita tentang

kelamnya kisah perjuangan sepak bola sang ayah, berusaha menjadi pemain yang bagus untuk ayahnya.

7. Laskar Pelangi Song Book (2012)

Bukan novel, Laskar Pelangi Song Book merupakan persembahan lagu-lagu ciptaan Andrea Hirata beserta kisah-kisah dalam novel Laskar Pelangi yang menjadi sumbernya.

8. Ayah (2015)

Banyak tokoh dalam novel ini, banyak ayah dengan banyak wujud cinta pada masing-masing anaknya tergambar dalam novel ini. Amiru dengan banyak ayah yang dimiliki, dan Sabari, yang hanya Zoro, sang anak, kecintaanya tersandar. Markoni dengan segala jurusnya untuk menjinakkan, Marlina, putri satu-satunya. Atau ayah Sabari dengan tutur halus mendidik anak. Banyak tokoh yang seperti tokoh utama, sehingga banyak warna tentang kisah cinta seorang ayah.

9. Sirkus Pohon (2017)

Novel ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat melayu di Tanjong Lantai, Belitung yang sebagian besar masyarakatnya dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Bercerita tentang Sobri, pemuda kampung yang tidak punya pekerjaan tetap, dimana seluruh saudaranya telah mendapat pekerjaan mapan, berkeluarga dan ia terjebak dalam kondisi yang tak jelas. Tak jemu mencari kerja, setelah bertemu Dinda, Sobri menemukan pekerjaan menjadi badut sirkus kampung milik seorang janda dengan anak satu. Selain Sobri, kisah cinta Tara, anak pemilik

sirkus tempat sobri kerja, dengan Tegar, yang kemudian juga bekerja di sirkus tersebut diceritakan dengan unsur-unsur semangat tak pantang menyerah dan menghargai setiap mata pencaharian.

10. Orang-orang Biasa (2019)

Berkisah tentang sepuluh sekawanan yang bernasip sial sejak kecil. Murid-murid terbodoh di kelasnya, datang dari keluarga miskin, kemudian karena bodoh dan miskin mereka dibully. Kesialan tersebut berlangsung hingga mereka dewasa. Maka inti dari novel ini adalah, niatan dari kesepuluh sekawanan ini, karena himpitan ekonomi, juga Dinah, salah satu dari sepuluh sekawan ini, yang anaknya bersekolah di fakultas kedokteran kesulitan sangat masalah biaya, akhirnya berencana untuk merampok bank. Namun, karena kedunguan kesepuluh orang tersebut, kemalangan senantiasa mengiringi setiap gerak dan langkah mereka.

11. Dan, Karya Terbaru: Guru Aini (2020)

Merupakan prequel dari karya sebelumnya, yakni Orang-orang biasa, yang jika dalam dalam Orang-orang biasa menceritakan perjuangan orang tua Aini agar anaknya bisa bersekolah di fakultas kedokteran, maka novel Guru Aini ini menceritakan tentang Aini, yang pupus impiannya menjadi dokter, dan menjadi guru muda yang militan. Suka rela jauh dari rumah kampung halamannya, untuk mengajar matematika di sekolah plosok.